

SKRIPSI

**PROSES KREATIF
PENCIPTAAN TARI PANCA PARAMASTI
DI SANGGAR BENGKEL SENI SASANA AJI BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**



Oleh:
Alfani Yufastiti
1911852011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI PANCA PARAMASTI DI SANGGAR BENGKEL SENI SASANA AJI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG diajukan oleh Alfani Yufastiti, NIM 1911852011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

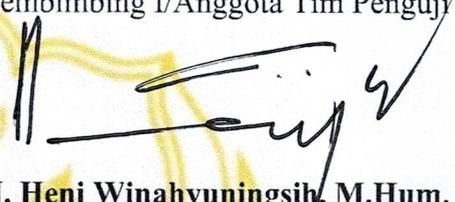
Ketua Tim Penguji


Dra. Erlina Pantja S., M.Hum.

NIP 196607131991022001/

NIDN 0013076606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.

NIP 196403221990022001/

NIDN 0022036404

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A.

NIP 198205032014041001/

NIDN 0003058207

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum.

NIP 196104161989022001/

NIDN 0016046111

Yogyakarta, 31-01-25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Tari


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104


Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/

NIDN 0006036609

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dengan segala kemurahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini;
2. Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum. sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi;
3. Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn. dan Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1;

4. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tari, dan Dra. Erlina Pantja, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Tari terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Dr. Y. Adityanto Aji, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan arahan, saran, dan pembelajaran. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan atas segala hal yang diinginkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi kepada penulis selama di dalam maupun di luar perkuliahan;
7. Pendiri Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji (BSSA), Lukman Fauzi, S.Sn., yang telah berkenan menjadi narasumber utama dan membantu dalam memberikan informasi mengenai proses penciptaan tari Panca Paramasti;
8. Sahabat sekaligus penari karya tari Panca Paramasti, Dhea Hermawan, Althea Kanwangi Ajie, Silvia Herbekti, dan Vitria Maeni, yang telah membantu dalam hal apa pun terutama memberi informasi dalam penulisan skripsi. Dan juga Risky Kurniandito Hermawan selaku penata iringan tari Panca Paramasti, yang telah bersedia diwawancarai untuk melengkapi penulisan skripsi;
9. Keluarga tercinta, kepada orang tua Bapak Romli Asmono dan Ibu Dwi Santi Anggraini, saudara kembar penulis Alfina Yufastita yang

telah memberikan dukungan dan doa untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani;

10. Teman-teman MATARAS selaku teman angkatan 2019, banyak suka duka yang telah kita lalui selama masa perkuliahan, semoga diberi kelancaran dalam menjalani kehidupan mendatang.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan semangat yang telah penulis terima dari berbagai pihak tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Penulis,

Alfani Yufastiti

**PROSES KREATIF
PENCIPTAAN TARI PANCA PARAMASTI
DI SANGGAR BENGKEL SENI SASANA AJI BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:

Alfani Yufastiti
NIM: 1911852011

RINGKASAN

Tari Panca Paramasti merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Lukman Fauzi di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji (BSSA) pada tahun 2024. Panca Paramasti mengangkat permasalahan perundungan (*bullying*) dalam bentuk tari kelompok. Ragam gerak tari ini dikembangkan dari gerak dasar tari Jawa Tengah gaya Surakarta, gerakan pendukung tema perundungan, serta gerak dari pose-pose relief Candi Borobudur. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang tari Panca Paramasti serta proses kreatif yang dilakukan selama penciptaan tari tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan teori kreativitas Rhodes *Four P's of Creativity: Person, Press, Process, Product*. Proses penciptaan Tari Panca Paramasti yang diterapkan oleh Lukman Fauzi dijelaskan dengan konsep penciptaan tari Alma Hawkins yaitu melalui tahap eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi.

Tari Panca Paramasti adalah hasil karya Lukman Fauzi sebagai seorang seniman, yang didorong karena empatinya terhadap permasalahan perundungan dan keinginan anak didiknya untuk mengikuti sebuah ajang perlombaan. Penemuan gerak dilakukan dengan eksplorasi pose-pose relief dan gerak sehari-hari yang biasa terjadi dalam perundungan, improvisasi dilakukan terhadap gerak dalam perundungan hasil eksplorasi, evaluasi dilakukan untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang dihasilkan pada tahap sebelumnya, dan tahap pembentukan digunakan untuk merangkai ragam gerak menjadi sebuah tari. Tari Panca Paramasti ditarikan oleh 5 (lima) orang perempuan berlatar usia remaja, dengan mengenakan kostum tari kreasi terdiri dari baju, celana, dan kain tenun berwarna hijau. Tarian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian introduksi sebagai pengenalan masing-masing karakter tokoh, bagian inti menceritakan proses perundungan, dan bagian akhir tentang kebersamaan yang diiringi musik bernuansa Jawa dengan pembagian latar suasana mengacu pada pembagian gerak tari.

Kata Kunci: Proses Kreatif, Penciptaan, Panca Paramasti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Pendekatan Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian	12
1. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	12
2. Alat atau Instrumen Penelitian.....	13
3. Tahap Analisis Data	14
4. Tahap Penulisan Laporan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM TARI PANCA PARAMASTI	18
A. Latar Tempat dan Budaya Tari Panca Paramasti.....	18
1. Latar Geografis Borobudur	18
2. Sistem Nilai dan Kepercayaan Masyarakat Borobudur	20
B. Profil Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Sebagai Wadah Pengembangan Tari Panca Paramasti	24
1. Sejarah Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji.....	25
2. Logo Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji	27

3. Visi dan Misi Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji	28
4. Alamat Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji	29
5. Kegiatan Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji	29
6. Prestasi Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji	30
BAB III PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI PANCA PARAMASTI	32
A. Pengertian Umum Kreativitas.....	32
B. Faktor-faktor Penciptaan Tari Panca Paramasti	34
1. Profil Lukman Fauzi sebagai Pencipta Tari Panca Paramasti	34
2. Faktor Pendorong Lukman Fauzi dalam Menciptakan Tari Panca Paramasti.....	36
3. Proses Kreatif Penciptaan Tari Panca Paramasti	39
4. Bentuk Tari Panca Paramasti	66
BAB IV KESIMPULAN	88
DAFTAR SUMBER ACUAN	89
A. Sumber Tertulis	89
B. Narasumber.....	91
C. Diskografi	92
D. Webtografi	92
GLOSARIUM.....	93
LAMPIRAN.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Borobudur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang, letaknya berbatasan dengan beberapa kecamatan, antara lain Kecamatan Mungkid, Kecamatan Mertoyudan, Kecamatan Tempuran, Kecamatan Salaman serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.¹ Walaupun berbatasan langsung dengan Provinsi Yogyakarta, Kecamatan Borobudur memiliki keunikan tersendiri, tak terkecuali dalam bidang kesenian tari.

Kesenian tari yang berkembang di Borobudur antara lain kesenian rakyat yaitu Dayakan, Jathilan, dan Kubro Siswo, selain itu juga ada tari-tari klasik, serta tari kreasi baru yang diajarkan oleh sanggar-sanggar di Borobudur. Sanggar-sanggar di Borobudur juga menciptakan karya tari yang terinspirasi dari relief Candi Borobudur baik alur ceritanya maupun dari segi gerak yang dikembangkan. Penciptaan tari oleh beberapa sanggar tersebut digagas oleh Balai Konservasi Borobudur (BKB) dalam rangka kampanye pelestarian nilai relief Candi Borobudur dengan kegiatan Aktualisasi Nilai Relief Candi Borobudur Melalui Seni Tari. Sanggar-sanggar tersebut antara lain Ahmad Danom, Avadana Dance Studio, Kinnara Kinnari, Omah Guyub, Laskar Menoreh, dan Bengkel Seni Sasana Aji. Kegiatan tersebut berlangsung dari April sampai Oktober 2021.² Tari yang diciptakan terinspirasi dari cerita-cerita pada relief candi, salah satu karya

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, *Kecamatan Borobudur dalam Angka 2024*, hlm. 3.

² Dikutip dari web: www.beritamagelang.id/enam-kelompok-seni-ciptakan-tarian-dari-relief-candi-borobudur, diakses pada tanggal: 06 September 2024.

yang tercipta dari kegiatan tersebut adalah Maitribala dari Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji (BSSA).

Sanggar BSSA adalah sanggar seni yang didedikasikan untuk menyediakan ruang belajar dan berkarya bagi masyarakat Borobudur dan sekitarnya. Berawal dari kebutuhan akan sanggar tari di desa, BSSA kini telah berkembang menjadi wadah bagi berbagai jenis seni. BSSA didirikan pada tanggal 4 Juli 1997 oleh Lukman Fauzi, berlokasi di Bogowanti Lor, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Lukman Fauzi mempelajari seni dan memfokuskan diri pada seni tari melalui jalur akademik di Program Studi Tari ISI Yogyakarta pada tahun 1993-1999. Selama duduk di bangku perkuliahan beliau terlibat aktif berkesenian di Yogyakarta seperti dengan Padepokan Bagong Kussuardja, Sanggar Natya Lakshita dan Bale Tari Wasana Nugraha, bahkan dengan Sanggar Padnecwara dari Jakarta. Selain itu beliau juga berkecimpung dalam berbagai macam kesenian di Borobudur dan Kabupaten Magelang tepatnya di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, sebagai *volunteer* di bidang kebudayaan. Beberapa karya tari milik BSSA yang bersumber atau dipengaruhi oleh relief antara lain sendratari Maitribala, sendratari Maitrakanyaka, dan tari Panca Paramasti.

Kegiatan kolaborasi dengan BKB akhirnya menginspirasi karya lain BSSA di tahun 2024 yaitu tari Panca Paramasti, yang juga menggunakan pose-pose relief Candi Borobudur dalam eksplorasi gerak tariannya. Sebagai salah satu karya BSSA, tari Panca Paramasti diciptakan dengan latar belakang permasalahan modern dan dikemas dalam bentuk tari kreasi yang dikembangkan dari gerak

dasar tari gaya Surakarta dan ragam gerak baru yang dikembangkan dari relief pada Candi Borobudur. Tari Panca Paramasti menceritakan tentang kasus perundungan terhadap fisik seorang penari yang berbadan gemuk, sehingga penari itu menjadi tidak percaya diri. Namun dengan semangatnya penari itu dapat membuktikan bahwa dia layak menjadi penari, dia mampu mematahkan anggapan bahwa penari harus berbadan ideal.

Tari Panca Paramasti merupakan tari kelompok yang dipentaskan oleh 5 (lima) penari perempuan. Penari berjumlah lima orang, layaknya lima jari pada sebuah tangan, yang berbeda tetapi saling membutuhkan. Seperti itu pula manusia, berbeda namun saling membutuhkan dan tidak bisa meninggalkan sesamanya untuk menjadi bermanfaat. Hal itu coba digambarkan dalam tarian ini, bahwa berbeda tidak harus menjadi kekurangan dan layak untuk dirundung, tapi berbeda juga bisa menjadi kekuatan baru untuk menghasilkan seni yang indah. Lukman Fauzi dalam wawancara mengatakan ketika hendak menggenggam sesuatu maka kelima jari tersebut harus bekerja sama, ketika salah satu tidak ikut serta dalam bekerja sama maka tujuan tidak akan tercapai, itulah asal inspirasi judul dari tari Panca Paramasti. “*Panca*” yang berarti lima dan “*paramasti*” yang berarti bidadari.³

Seperti halnya karya tari lain, tari Panca Paramasti pasti melalui proses kreatif dalam penciptaannya yang menarik untuk diketahui. Kata “proses” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti rangkaian tindakan, perbuatan,

³ Wawancara dengan Lukman Fauzi pada tanggal 15 Mei 2024 di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji.

atau pengolahan yang menghasilkan sebuah produk.⁴ Kreatif dalam KBBI berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan mencipta; bersifat (mengandung) daya cipta.⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kreatif adalah serangkaian tindakan yang melalui tahapan kreatif sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Proses kreatif dimulai dari dalam diri seseorang berupa pikiran, perasaan, dan/atau imajinasi kemudian dituangkan menggunakan media dan teknik tertentu setelah melalui berbagai tahapan, sehingga melahirkan karya.⁶ Proses kreatif sering digunakan dalam penciptaan sebuah karya seni. Seorang seniman dalam penciptaan karya seni perlu memiliki daya kreativitas yang tinggi, tak terkecuali pada penciptaan seni tari.

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitik beratkan pada konsep dan koreografi yang bersifat kreatif.⁷ Penciptaan tari dapat mengimitasi gerak dari ragam gerak tradisi yang sudah ada, kemudian dikembangkan menjadi sebuah ragam gerak yang baru dan belum terpola sebelumnya. Proses pengembangan gerak dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu dengan melakukan eksplorasi gerak, melakukan improvisasi gerak, dan komposisi gerak tari, yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerak tari yang menarik.

⁴ Dikutip dari web: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses>, diakses pada tanggal: 05 September 2024.

⁵ Dikutip dari web: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreatif>, diakses pada tanggal: 05 September 2024.

⁶ Alfa Kristanto dkk., *Diskursus Pendidikan Seni Hari-Ini*, Yogyakarta: Penerbit Quantum Yogyakarta, 2020, hlm. 160.

⁷ Ai Sutini, "Pembelajaran Tari bagi Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2012, 3(2), hlm. 5.

Penciptaan tari dalam pengertiannya adalah serangkaian kegiatan dari munculnya ide yang menghasilkan sebuah karya, kemudian dilanjutkan dengan proses eksplorasi gerak sesuai ide garapan oleh seniman dengan memanfaatkan tubuh dan lingkungannya. Pada penciptaan karya tari dipengaruhi oleh dua faktor pendorong, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seniman baik teoritis maupun praktik berupa bakat serta pengalaman pribadi saat mengikuti kegiatan berkesenian, sehingga memunculkan kreativitas dalam penciptaan karya seni. Faktor eksternal adalah faktor pendukung dari luar diri seorang seniman yang mendorong terbentuknya motivasi kreatif dalam penciptaan karya seni.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang tari Panca Paramasti dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Borobudur dan pembaca mengenai proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar BSSA. Penulis bermaksud meneliti dan mendokumentasikannya dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mencari jawaban atau penjelasan dari permasalahan pokok yang telah dirumuskan di atas yaitu: Untuk mengetahui proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang.

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengkajian ilmu seni serta menjadi referensi masyarakat di Kabupaten Magelang.
2. Menambah wawasan untuk peneliti maupun pembaca tentang proses penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang.
3. Memberikan informasi kepada pembaca tentang proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti, dan dapat digunakan sebagai acuan penciptaan tari baru dari sumber yang sudah ada.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjawab permasalahan di atas maka peneliti mencari informasi terkait objek penelitian, di antaranya dengan membaca beberapa buku. Adapun buku yang digunakan sebagai referensi peneliti sebagai berikut:

Alma M. Hawkins, "Moving From Within" tahun 1987, diterjemahkan oleh Prof. Dr. I Wayan Dibia dengan judul "Bergerak Menurut Kata Hati" pada tahun 2003. Buku ini membantu peneliti untuk melihat proses kreatif yang dilakukan seniman dalam menciptakan sebuah karya tari. Buku ini menjelaskan

bagaimana memunculkan kreativitas dalam menciptakan karya tari yaitu dengan melalui tahap mengalami/mengungkapkan, melihat, merasakan, mengkhayalkan, mengejawantahkan, pembentukan, dan evaluasi. Selain membantu peneliti dalam melihat proses kreatif seniman dalam membuat karya tari, buku ini juga mempunyai keterkaitan dengan proses yang digunakan koreografer dalam menciptakan karya tari. Dalam proses penciptaan tari Panca Paramasti meliputi proses-proses eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi. Proses tersebut dilakukan secara berulang selama proses penciptaan berlangsung.

Bagong Kussuardja dalam bukunya yang berjudul olah “Seni Sebuah Pengalaman” tahun 1993 menyatakan bahwa hidup untuk dan dari kesenian, beberapa orang memiliki pengalaman berkesenian serta kepekaan terhadap masalah seni budaya. Lukman Fauzi memiliki pengalaman tari dari jalur akademik yang ditempuh di Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian (sekarang menjadi Fakultas Seni Pertunjukan) ISI Yogyakarta. Buku ini digunakan untuk penguat pernyataan bahwa pengalaman pribadi seseorang mampu menuntun dan memberikan kepercayaan diri yang lebih dalam menciptakan sebuah karya tari.

Robby Hidajat dengan buku yang berjudul “Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan Petunjuk Praktikum Koreografi” tahun 2011, buku ini berisi pengetahuan tentang tari, kreativitas dalam tari, komposisi menuju produksi, kreativitas dan penyajian. Buku ini menjelaskan bahwa kreativitas adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas dalam menghubungkan ide-ide yang sebelumnya belum pernah ada, dan ide itu muncul karena adanya kemampuan menerima rangsang dari luar yang kemudian diwujudkan dengan inovatif. Hal

tersebut berkaitan dengan penelitian ini karena buku tersebut dapat membantu menjelaskan tentang proses kreativitas tari yang berkaitan dengan proses penciptaan sebuah karya tari.

S. C. Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul “Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat” tahun 2002. Buku ini membantu peneliti untuk mendeskripsikan dan membahas proses kreatif tari Panca Paramasti dengan strategi 4P dalam pengembangan kreativitas, yaitu terdiri dari pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*), dan produk (*product*). Strategi ini memaparkan tentang bagaimana kreativitas bisa muncul pada diri seseorang dalam berkarya serta memaparkan mengenai strategi 4P dalam penelitian. Buku ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana koreografer melakukan proses kreatif dalam penciptaan tari Panca Paramasti.

La Meri dalam buku “Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari” terjemahan Soedarsono tahun 1975 tentang komposisi tari meliputi desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, tema, gerak, proses, perlengkapan-perengkapan, dan koreografi kelompok. Buku ini dapat membantu peneliti dalam melihat dan mendeskripsikan proses penciptaan karya tari Panca Paramasti berdasarkan elemen-elemen komposisi tari.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul "Proses Kreatif Penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang" menggunakan pendekatan kualitatif dilihat dari segi kreativitas. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif analisis, bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek kajian. Dalam penelitian ini, memerlukan penekanan pada fenomena serta intuisi yang tajam dan ketelitian dari peneliti. Jenis penelitian ini digunakan karena memiliki sifat dinamis dan menyeluruh dengan hasil pemahaman, serta bukan penelitian dengan pengklasifikasian yang jelas, konkret, teramati, dan dapat diukur. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mendeskripsikan bagaimana proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti.

Teori yang digunakan untuk membantu dalam membedah permasalahan yang diangkat peneliti adalah teori kreativitas Rhodes *Four P's of Creativity: Person, Press, Process, Product*. Hubungan antara keempat *P* tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: Pribadi kreatif (*Person*) yang/ melibatkan diri dalam proses kreatif (*Process*) serta mendapat dukungan dan dorongan (*Press*) dari lingkungannya maka dapat menghasilkan produk yang kreatif (*Product*).⁹

Menurut Hulbeck, “Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya”¹⁰. Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi

⁸ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Sleman: Pustaka Widyatama, 2006, hlm. 85.

⁹ Nurul Huda dkk., “Strategi 4P (Person, Press, Process, Product) dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Kaligrafi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman”, *Jurnal Tifani*, 2022, 2(1), hlm. 11.

¹⁰ Sutipyo R, “Kreativitas, Pemacu dan Penghambatnya dalam Kehidupan Manusia”, *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 2014, 2(2), hlm. 207.

yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide baru dan produk yang inovatif.¹¹ Sebagai seniman tari, Lukman Fauzi mendirikan sanggar seni dengan nama Bengkel Seni Sasana Aji (BSSA) sebagai wadah dalam penciptaan karya seni khususnya di Borobudur. Untuk menjadi pribadi yang kreatif tidak cukup hanya dengan memiliki bakat dan talenta saja, imajinasi yang tinggi dan memiliki gaya pribadi juga diperlukan. Gaya pribadi akan muncul ketika seniman tersebut sering melakukan proses kreatif dalam menciptakan suatu karya tari.

Proses kreatif dapat terlaksana dengan adanya faktor pendorong (*press*) baik dorongan internal (dari dalam diri), maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis seorang seniman. Dorongan internal adalah kecenderungan seseorang untuk mewujudkan potensinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Definisi simpson (dalam vernon, 1982) yang dikutip S. C. Utami Munandar merujuk pada aspek dorongan internal, “*the initiative that one manifest by his power to break away from the usual sequence of thought*”.¹² Inisiatif yang muncul dari dalam diri seseorang yang memiliki pemikiran jauh dari biasanya. Pemikiran kreatif dari dalam diri seseorang juga tidak lepas dari faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Masyarakatlah yang menentukan apa dan siapa yang dapat disebut kreatif.¹³ Lukman Fauzi dikenal sebagai seniman di masyarakat Borobudur dan sekitarnya melalui keterlibatan

¹¹ S. C Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, 2002, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 68.

¹² S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, 2002, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 28.

¹³ S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, 2002, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 29.

beliau dalam kegiatan berkesenian di wilayah tersebut, selain itu Lukman Fauzi juga memiliki sejumlah karya yang dipentaskan di dalam maupun di luar daerah. Salah satu karya yang sering dipentaskan oleh BSSA adalah karya tari yang berjudul Panca Paramasti. Berawal dari maraknya kasus perundungan (*bullying*) saat ini dan juga dialami oleh anak didiknya, Lukman Fauzi berkeinginan untuk menciptakan sebuah karya tari yang mengusung tema perundungan.

Proses kreatif dalam bidang seni merupakan tahapan dalam menghasilkan suatu produk. Produk yang dihasilkan adalah suatu karya seni yang memiliki nilai estetik dan dapat dinikmati serta memberikan kesan kepada penonton. Menurut Rogers yang dikutip oleh S. C. Utami Munandar mengemukakan kriteria untuk produk kreatif adalah:

1. Produk harus nyata;
2. Produk harus baru;
3. Produk merupakan hasil dari kualitas individu dalam hal interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Untuk menghasilkan produk karya tari tentunya harus melewati beberapa tahapan. Konsep penciptaan tari oleh Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi, digunakan oleh Lukman Fauzi dalam menerapkan konsep tersebut untuk penciptaan tari Panca Paramasti. Konsep tersebut juga digunakan peneliti untuk melihat dan menjelaskan bagaimana proses penciptaan tari Panca Paramasti yang diterapkan oleh Lukman Fauzi.

¹⁴ S.C Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, 2002, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 28.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.¹⁵ Metode dalam penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek di bawah ini:

1. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Adapun deskripsi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dengan dilakukannya observasi langsung terhadap subjek penelitian, peneliti mendapatkan data yang diperlukan terkait jawaban atas pertanyaan penelitian tentang proses penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang.

b. Kepustakaan

Penulis melakukan kajian kepustakaan, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menggabungkan informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal,

¹⁵ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hlm. 14.

karya ilmiah, publikasi dari instansi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan untuk selanjutnya dianalisis.

c. Wawancara

Wawancara adalah segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep, atau pengalaman mendalam dari narasumber. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif.

d. Dokumentasi

Dokumentasi mempunyai kedudukan yang penting dalam proses penelitian. Dokumentasi dilakukan baik secara tertulis maupun elektronik. Selama penelitian berlangsung, hal-hal yang berkaitan erat dengan judul penelitian akan didokumentasikan dalam bentuk foto dan rekaman.

2. Alat atau Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶ Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang

¹⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012, hlm. 102.

diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji teori diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui wawancara atau *interview* yaitu berupa pedoman atau daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman dokumentasi, merupakan cara pengumpulan data pendukung yang terkait fokus penelitian berupa data tertulis seperti buku-buku, catatan-catatan, foto, video, dan lain sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari tahapan pengolahan data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara diuraikan dan digambarkan dalam bentuk kalimat yang tersusun secara sistematis, logis dan efektif sehingga memudahkan interpretasi data dan penarikan suatu kesimpulan. Untuk mempermudah tahapan kegiatan dalam analisis data Penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan

Huberman, analisis data terjadi ketika 3 (tiga) unsur kegiatan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan cara dalam memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data menjadi lebih padat dan rinci. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul. Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum data dari berbagai aspek permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil kegiatan mereduksi dari seluruh data-data yang terkumpul secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah mengenai proses penciptaan tari Panca Paramasti di Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji Borobudur Kabupaten Magelang. Penyajian data dapat diartikan sebagai kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang telah didapat pada kegiatan pengumpulan data. Penyajian data bertujuan agar pembaca memahami apa yang akan disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami.

¹⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Berdasarkan dari kegiatan reduksi data dan penyajian data yang diperoleh, ditarik kesimpulan untuk mengatur urutan data, mengatur kategori, dan membuat rangkuman serta menjelaskan poin-poin yang telah dipilih agar dapat menunjang dalam penulisan dengan topik yang sudah ditentukan. Penarikan simpulan dilakukan ketika data sudah disajikan dengan fokus pada titik permasalahan. Penarikan kesimpulan akan membuat rangkuman inti untuk memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis.

Setelah menarik kesimpulan kegiatan berikutnya adalah validasi data, adalah proses mengonfirmasi dan verifikasi data untuk membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis menggunakan triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui prosedur pengambilan dan pengumpulan data yang sudah ditetapkan. Validitas data diuji melalui berbagai sumber dan waktu perolehan data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Agar memudahkan pembahasan, data yang telah diperoleh kemudian dibagi berdasarkan dengan kerangka seperti:

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan metode penelitian.

BAB II : Tinjauan umum tari Panca Paramasti, meliputi: latar tempat dan budaya tari Panca Paramasti dan profil Sanggar Bengkel Seni Sasana Aji sebagai wadah pengembangan tari Panca Paramasti.

BAB III : Proses Kreatif Penciptaan tari Panca Paramasti, meliputi: pengertian umum kreativitas dan faktor-faktor penciptaan tari Panca Paramasti. Faktor-faktor penciptaan tari Panca Paramasti, terdiri dari: profil Lukman Fauzi sebagai pencipta tari Panca Paramasti, faktor pendorong Lukman Fauzi dalam menciptakan tari Panca Paramasti, proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti, dan bentuk tari Panca Paramasti.

BAB IV : Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai proses kreatif penciptaan tari Panca Paramasti karya Lukman Fauzi.